

Edukasi Media *Booklet* Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*: Penelitian Quasi Eksperimental

Dini Fitri Damayanti^{1✉}, Linda²



ISSN: 2830-7992

ABSTRACT

The growth and development of children during the toddler stage are the foundation for their success in the future. Stunting is one of the indicators of suboptimal growth. Lack of knowledge about stunting is one of the factors influencing its high occurrence. This quasi-experimental study aims to determine the improvement in maternal knowledge about stunting before and after receiving education through a booklet. The study was conducted on 30 respondents, who were given the same questionnaire before and after the intervention, with a 3-hour gap after receiving education using the booklet. Data analysis followed a paired T-test. Based on the research results, it is evident that the majority of respondents are aged 20-35 years, with most being high school graduates and not employed. And the results of the analysis showed that there was an increase in maternal knowledge about stunting before being given booklet media education with an average 76.83% and after being given booklet media education with an average 81.83%, with a p-value of 0.000, indicating significance ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that there is an impact of the media booklet education on maternal knowledge about stunting. Providing education through booklets to mothers with young children is beneficial in preventing stunting. Booklets are an effective health education medium as they enhance maternal knowledge about stunting and are practical to carry and read anytime.

Keywords: booklet media education, maternal knowledge, stunting incidents

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak di masa balita merupakan cikal bakal penentu keberhasilan anak di masa yang akan datang. *Stunting* menjadi salah satu indikator pertumbuhan yang tidak optimal. Kurangnya pengetahuan tentang *stunting* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kejadian *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet*. Penelitian *quasi* eksperimental ini dilakukan terhadap 30 responden. Responden diberi kuesioner yang sama sebelum dan setelah intervensi, dengan jarak 3 jam setelah diberi edukasi menggunakan media *booklet*. Analisa data berdistribusi normal menggunakan uji T berpasangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu balita *stunting* berusia 20 – 35 tahun, mayoritas lulusan SMA dan tidak bekerja. Dan hasil analisisnya terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum diberikan edukasi media *booklet* dengan rata-rata (76,83) dan setelah diberikan edukasi media *booklet* dengan rata-rata (81,83) yakni 0,000 sehingga nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting*. Edukasi melalui *booklet* yang diberikan kepada ibu yang memiliki balita bermanfaat dalam upaya pencegahan *stunting*. Media *booklet* sangat efektif menjadi media edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan media *booklet* lebih praktis mudah dibawa-bawa dan dapat dibaca kapan saja.

Kata Kunci: edukasi media *booklet*, pengetahuan ibu, kejadian *stunting*

^{1,2} Poltekkes Kemenkes
Pontianak

Submitted: 29 Nov 2024

Accepted: 29 Des 2024

Published: 31 Des 2024

✉ **Corresponding author:**

Dini Fitri Damayanti;
Jurusan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes
Pontianak E-mail:
dinifitrid@gmail.com

PENDAHULUAN

Prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia ialah peningkatan sumber daya manusia melalui pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Hal tersebut didasarkan pemikiran bahwa manusia yang berkualitas dimulai dari anak yang sehat. Oleh sebab itu, sejak dalam kandungan, kesehatan ibu dan janin harus diperhatikan sampai nanti anak berusia dua tahun.¹ Periode balita merupakan masa penting yang menjadi dasar bagi keberhasilan anak di masa depan. Salah satu indikator pertumbuhan yang kurang optimal adalah *stunting*.² *Stunting* adalah kondisi di mana anak mengalami kekurangan nutrisi, ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah -2 standar deviasi.³

Kondisi *stunting* pada masa balita berisiko terjadi penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit *degenerative* dikemudian hari bahkan kematian.¹ Berdasarkan data Survey Status Gizi Balita Indonesia (2022), angka kejadian balita *stunting* sebesar 24,4% atau 5,33 juta balita. Angka tersebut sudah mengalami penurunan jika dibanding data SSGBI tahun 2019, sebanyak 27,67% anak-anak Indonesia mengalami *stunting*.⁴ Berdasarkan hasil SSGBI tahun 2021, prevalensi balita *stunting* di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat mencapai 29,8%. Data tersebut mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 27,8%. Kabupaten Landak merupakan salah satu kabupaten yang masih menyumbangkan kasus *stunting* di Kalimantan Barat sebesar 32,5% dan menempati peringkat ke-5.⁵ Berdasarkan data dari Poli Gizi Puskesmas Pahauman tahun 2023 terdapat 209 balita yang dilakukan pengukuran tinggi badan, dan terdapat 3 orang (1,43%) kategori sangat pendek dan 29 orang (13,87%) dengan

kategori pendek.

Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* di Kalimantan Barat adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai penyebab atau hal yang berkaitan dengan *stunting*. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang efektif dengan menggunakan media atau alat tertentu agar ibu dapat mencegah *stunting* sejak dini. Meskipun pengetahuan bukan penyebab langsung *stunting* pada balita, hal ini memengaruhi faktor penyebab langsung *stunting*. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi pola asuh, terutama dalam pemberian makanan. Asupan gizi berkontribusi secara signifikan, yaitu sebesar 30%, dalam mencegah dan mengurangi penyebab langsung terjadinya *stunting*.⁶ Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan pemberian informasi melalui media yang lebih menarik namun mudah dipahami diantaranya menggunakan *booklet*.

Booklet merupakan suatu media penyampaian pesan atau informasi kesehatan yang berisi tulisan dan gambar dalam bentuk buku. Media *booklet* juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, dan juga lebih praktis dan dapat dibaca kapan pun, dimana pun, sebab media *booklet* praktis untuk dibawa kemana-mana. Hal tersebut didukung oleh penelitian Utario et al (2023) yang menyebutkan media edukasi *booklet* memengaruhi peningkatan pengetahuan ibu dengan balita *stunting* dilihat dari rata-rata skor pengetahuan ibu mengenai *stunting* sebelum intervensi diberikan edukasi dengan media *booklet* adalah 66,24 dan setelah intervensi adalah 77,23.⁷ Berdasarkan latar belakang tersebut, masih ada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pahauman Kabupaten Landak

yang kurang mengetahui pengertian dari *Stunting*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Edukasi Media *Booklet* Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*: Penelitian *Quasi Experimental*”.

METODE

Metode penelitiannya ialah quasi eksperimental dengan rancangan *pre and post test without control*. Selang waktu antara *pretest* dan *posttest* adalah 3 jam. Apabila jarak waktu terlalu pendek, ada kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada *pretest*, sehingga perubahan yang diukur saat *posttest* tidak diakibatkan oleh hasil eksperimen saja, sedangkan apabila selang waktu terlalu lama, kemungkinan akan ada faktor perancu yang mempengaruhi responden.⁸

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sejumlah 30 responden. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yakni : bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki balita *stunting*, dan bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Pahauman Kabupaten Landak. Sedangkan kriteria eksklusinya: ibu yang tidak bisa baca tulis dan ibu yang tidak sehat jasmani dan rohani. Lokasi yang digunakan di wilayah kerja Puskesmas Pauhaman, Kabupaten Landak yakni Posyandu Nangka, Kebadu, Kalimue dan Bintang pada bulan Mei – Juni 2024.

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer diberikan kepada responden menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet*. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian Rahmawati (2021) yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelumnya yang berjumlah 20 pertanyaan “benar” dan “salah”.⁹ Selain kuesioner, penelitian ini menggunakan

media *booklet* berisi materi *stunting* yang sudah baku dari Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publikasi Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan judul “Bersama Perangi *Stunting*” yang dirilis tahun 2019. Pengolahan data menggunakan komputerisasi dimulai dengan *editing-coding-data entry-tabulasi* kemudian disajikan data dalam bentuk tabel dan narasi.

Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden dengan interpretasi skala: 20%-39% sebagian kecil dari responden, 40%-59% sebagian dari responden, 60%-79% sebagian besar dari responden, 80%-99% hampir seluruh responden dan 100% seluruh responden. Uji normalitas menggunakan *Saphiro-wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan tentang *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *booklet* menggunakan T berpasangan (*T-paired test*) karena sebaran datanya normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia Ibu (tahun)		
< 20	10	33
20 – 35	15	50
> 35	5	16
Tk. Pendidikan		
SMP	3	10
SMA	18	60
PT	9	30
Pekerjaan		
Bekerja	13	43
Tidak bekerja	17	56

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 50%, tingkat pendidikan

sebagian besar dari responden adalah SMA sebanyak 60%, dan untuk pekerjaan sebagian dari responden tidak bekerja sebesar 56%.

Tabel 2. Uji Normalitas

	pretes	Statistic	df	Sig.
postes pre test		.916	30	.021
post test		.932	30	.057

**Saphiro-Wilk test*

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas menggunakan uji *Saphiro-wilk* yakni nilai pretest 0,021 dan nilai posttest 0,057, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Analisis bivariat

	n	Min	max	mean	Std. deviation	sig
Pre edukasi <i>booklet</i>	30	45	95	76,83	0,880	0,000
Post edukasi <i>booklet</i>	30	70	95	81,83		

**T-paired test*

Setelah dilakukan analisis data didapatkan $p = 0,00$ berarti $<0,05$ maka artinya terdapat perbedaan. Melihat nilai t hitungan didapatkan 5,214 berarti $> t$ tabel $n 30 = 0,306$, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu *pre* dan *post* diberi edukasi dengan *booklet*.

PEMBAHASAN

Balita dengan *stunting* dapat berakibat pertumbuhan dan perkembangan terhambat hingga mortalitas. *Stunting* dapat terjadi sejak dalam kandungan dan diketahui ketika berusia dua tahun. Faktor penyebab langsung terjadinya *stunting* yakni kurangnya asupan gizi, asupan protein dan status kesehatan anak. Sedangkan penyebab tak langsung ialah faktor lingkungan (hygiene dan sanitasi) dan pola asuh.¹⁰ Oleh karena itu, pengetahuan ibu sangat diperlukan sejak masa hamil

hingga setelah melahirkan agar dalam merawat balita khususnya asupan gizi tercukupi.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan suatu objek.¹¹ Pengetahuan dapat diperoleh seseorang melalui banyak cara salah satunya melalui media edukasi. *Booklet* adalah media edukasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan dalam bentuk buku kecil dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. *Booklet* tentang *stunting* bertujuan untuk menyampaikan informasi serta pesan dalam peningkatan pengetahuan ibu khususnya upaya pencegahan balita *stunting*.¹⁰

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai *stunting* sebelum diberikan edukasi melalui media *booklet* rata-rata adalah 76,83. Setelah intervensi dilakukan dan dievaluasi kembali menggunakan kuesioner yang sama setelah 3 jam, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 81,83. Analisis menggunakan Uji T berpasangan menghasilkan $p = 0,00$ ($<0,05$), yang mengindikasikan bahwa media edukasi *booklet* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Djannah et al. (2023) dalam Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan melalui penyuluhan gizi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanti Lilis (2021), yang mengungkapkan bahwa edukasi menggunakan media *booklet* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal ini dikarenakan aspek kognitif merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹² Kurangnya pengetahuan ibu dapat memengaruhi penyebab langsung

terjadinya *stunting* yakni pemberian asupan gizi, ASI Eksklusif dan menjaga sanitasi.⁶

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media edukasi berupa *booklet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. *Booklet* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang *stunting* karena praktis, mudah dibawa, dan dapat dibaca kapan saja.

PERSETUJUAN ETIKA

Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Pontianak dengan nomor 177/KEPK-PK.PKP/VI/2024

SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan penelitian berasal dari dana mandiri peneliti.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dini Fitri Damayanti: konsep, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur, penelitian klinis, penelitian eksperimental, pengolahan data, analisis data, analisis statistik, penyusunan manuskrip, edit dan review manuskrip serta penjamin; **Linda:** konsep, desain, definisi konten intelektual, pencarian literatur, penelitian klinis, penelitian eksperimental, pengolahan data, analisis data.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak – pihak yang terlibat, yakni kepada Poltekkes Kemenkes Pontianak, pihak Puskesmas

Pahauman dan responden sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik, begitu juga dengan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Helmyati S, Atmaka DR, Wisnusanti SU. *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. sita, editor. Gadjah Mada University Press; 2020.
2. Marmi RK. Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012;45.
3. Hakim AH, Rahmah SP, Putri ANU, Huzri A, Putri NA, Ikram R. Buku Pedoman Cegah Anak Stunting. Agam: CV. Suluah Kato Khatulistiwa; 2023. 26–28 p.
4. Riyanto DA. Prevalensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Wilayah Puskesmas Singandaru. MAHESA Malahayati Heal Student J. 2024;4(2):732–42.
5. Kemenkes RI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehat Republik Indones Jakarta. 2023;
6. Kurniatin LF, Zakiyya A. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days o. J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang. 2022;10(1):28â.
7. Utario Y, Misniarti M, Sutriyanti Y. Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Stunting Tentang Stunting Dan Responsive Feeding. J Ilmu Keperawatan Anak. 2023;6(1):22–31.
8. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta:

- rineka cipta. 2012;193.
9. Rahmawati D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan. Poltekkes Tanjungkarang; 2021.
 10. Raodah, Sitti Nur Djannah, Lina Hadayani. Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2023;6(5):931-7.
 11. Dewi NWEF, Ariani NKS. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita di Kabupaten Gianyar. Menara Med. 2021;3(2).
 12. Susanti L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. J Delima Harapan. 2021;8(2):46-52.